



LITERASI MEMBACA SEBAGAI OPTIMALISASI PUBLIK SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB

Nuzulul Hikmatul Laily Amsa¹, Masti Yanto²
IAIN Madura^{1,2}

hikmatullaily@gmail.com¹, mastiyantoy@gmail.com²

Abstrak

Literasi membaca, sebagai fondasi pengetahuan dan pemahaman, dihipotesiskan memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan santri dalam menyampaikan ide secara efektif dan persuasif di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi membaca dalam mengoptimalkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait program literasi dan kegiatan public speaking di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki tingkat literasi membaca yang baik cenderung lebih percaya diri dan artikulatif dalam presentasi publik. Selain itu, kemampuan kritis dan analitis yang berkembang melalui kegiatan membaca juga memperkaya konten dan struktur pidato mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi membaca dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan public speaking santri, yang pada akhirnya dapat mendukung pengembangan pribadi dan akademik mereka secara holistik. Rekomendasi diberikan kepada pengelola pesantren untuk meningkatkan program literasi sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan pesantren.

Kata Kunci: *Literasi, Membaca, Publik Speaking*

Abstract

Reading literacy, as the foundation of knowledge and understanding, is hypothesized to have a significant contribution to students' ability to convey ideas effectively and persuasively in public. This research aims to explore the role of reading literacy in optimizing the public speaking abilities of students at the Miftahul Qulub Islamic Boarding School. The research method used is descriptive qualitative. Data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis related to literacy programs and public speaking activities in Islamic boarding schools. The research results show that students who have a good level of reading literacy tend to be more confident and articulate in public presentations. In addition, the critical and analytical skills that develop through reading activities also enrich the content and structure of their speeches. This study concludes that increasing reading literacy can be an effective strategy for developing students' public speaking skills, which in turn can support their holistic personal and academic development. Recommendations are given to Islamic boarding school managers to improve literacy programs as an integral part of the Islamic boarding school education curriculum.

Keywords: *Literacy, Reading, Public Speaking*

PENDAHULUAN

Pada umumnya membaca merupakan wadah penting dalam meningkatkan kualitas pemikiran seorang pelajar dan semua kalangan. membaca termasuk kemampuan literasi yang wajib dikuasai oleh peserta didik untuk memudahkan pemahaman dalam proses belajar. perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin luas, maka budaya literasi menjadi suatu hal yang harus diterapkan diberbagai lembaga pendidikan. dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi membaca dan menulis merupakan dua literasi yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, literasi membaca dan menulis ini mendorong sebuah kemampuan peserta didik untuk berani menyampaikan sesuatu secara lisan didepan umum (public speaking).

Publik speaking merupakan interaksi antara makhluk sosial yang dibagi menjadi dua ranah kegiatan komunikasi, yakni ranah formal dan ranah non formal. Komunikasi ranah formal seperti menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi, sedangkan ranah non formal seperti halnya menyampaikan informasi kepada mitra bicara secara tidak resmi atau dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai public speaking atau berbicara di depan banyak orang.

Kunci pertama public speaking adalah meningkatkan literasi membaca dan berbicara di depan umum memerlukan kemampuan diluar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. faktor kemampuan berbahasa mencakup ketepatan ucapan, tinggi rendahnya nada, penggunaan kalimat dan tata bahasa dan juga sasaran. Sedangkan untuk faktor bukan kebahasaan mencakup sikap wajar, tenang dan kuasai, pandangan kedepan, bersikap terbuka, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kejelasan suara, kelancaran, kesesuaian, penguasaan materi dan penalaran. Kemampuan berbahasa dan berpengetahuan luas tersebut dapat diperoleh dengan cara seringnya membaca buku, karena buku adalah jendela ilmu yang harus dibaca untuk menalar ilmu kepada manusia.

Pendidikan di pondok pesantren Miftahul qulub memiliki sebuah konsep konpherensif dalam penyebaran nilai-nilai literasi dalam dunia pendidikan yang sedang dituju saat ini, tujuan dari penerapan dan optimalisasi yang dilakukan dalam menunjang sinergitas santri dalam berproses secara akulturasi dan efisiensi dalam mengadopsi minat baca, dan minat mengambil informasi secara akurasi harus lebih diutamakan dalam membangun progresifitas santri dilingkungan pondok pesantren. dalam konteks literasi, membaca merupakan dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman secara subtransifitas dan secara kontekstualitas dalam proses membaca. Membaca bukan hanya dalam bentuk kontekstual melainkan juga sebagai rekontruksi pertama dalam membangun dinamika literasi dari sudut pandang yang berbeda-beda setelah melakukan kegiatan membaca. Dalam aspek pengembangan literasi dilingkungan pondok pesantren, hal itu juga menjadi sebuah keunikan tersendiri dalam membentuk inovasi, pemikiran, kreatifitas, serta mengenal secara objektif kepada ranah literasi.

Tujuan yang lebih luas daripada memberikan pengetahuan dan keterampilan minat membaca juga memberikan edukasi yang stabil dalam memperoleh kreatifitas santri yang mempuni dan inovasi santri dalam menyalurkan pemikiran dari hasil yang di baca. Salah satu tujuan utama adalah mengembangkan sifat-sifat yang positif dan mengoptimalkan potensi santri untuk menjadi individu yang berkontribusi pada masyarakat. serta, menjadi dasar utama di dalam ruang lingkup masyarakat dalam konteks literasi yang berkelanjutan seperti saat ini. Dunia modern tidak dapat mengambil alih minat literasi dalam lingkungan santri karena secara perspektif, edukasi yang diberikan guru-guru yang ada di pondok pesantren sudah melebihi dari apa yang di terapkan oleh digitalisasi pada saat ini. Salah satu bentuknya adalah bagaimana revitalisasi yang dillakukan oleh pihak pesantren dalam membentuk dan membangun minat literasi harus lebih objektif dan terstruktur. Sehingga, mengoprasikan nilai-nilai literasi dalam

ruang lingkup pondok pesantren sangat efektif dan efisien. Dalam konteks ini, literasi membaca memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan public speaking santri.

Literasi membaca tidak hanya berarti memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang diperoleh. Dengan demikian, literasi membaca dapat membantu santri untuk menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, dalam artikel ini kita akan membahas bagaimana literasi membaca dapat di jadikan optimalisasi public speaking santri di pondok pesantren mifthul qulub.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan data yang di peroleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang di teliti disajikan dalam bentuk artikel. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah; 1). Teknik wawancara dan 2). teknik dokumentasi. Dari hasil teknik wawancara (Usman maulana,2024) mengatakan bahwasanya pondok pesantren Abu daiman mengimplementasikan budaya literasi membaca terhadap santri, kegiatan tersebut di adakan setiap hari minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi membaca di pondok pesantren Miftahul Qulub

Ada beberapa tahap konsep literasi menurut Strommen dan Mates (2000) buku di pandang sebagai rutinitas sosial dimana buku itu memiliki peran kecil. Ada beberapa tahap konsep literasi menurut Strommen dan Mates (2000). Buku dipandang sebagai rutinitas sosial di mana buku itu memiliki peran kecil. Tahap pertama adalah keterlibatan, di mana individu mulai mengenali dan menghargai buku sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tahap berikutnya adalah integrasi, di mana membaca buku menjadi kegiatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi dalam rutinitas harian, berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Tahap terakhir adalah identifikasi, di mana buku-buku tertentu mulai membentuk identitas dan preferensi pribadi seseorang, dan membaca menjadi aktivitas yang sangat dihargai dan bermakna dalam kehidupan sosial dan personal mereka.

Pada tahap ini, individu tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mengembangkan hubungan emosional dengan buku-buku yang mereka baca. Buku-buku tersebut menjadi cermin bagi diri mereka sendiri, membantu dalam pembentukan nilai, pemikiran, dan perspektif hidup. Pada akhirnya, literasi tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi ekspresi diri dan pengembangan karakter pribadi.

Tahap ini mengacu pada fase lanjutan dalam proses literasi, di mana membaca bukan lagi sekedar aktivitas mekanis untuk memperoleh informasi, tetapi menjadi pengalaman yang lebih dalam dan bermakna. Individu mulai mengembangkan hubungan emosional dengan buku-buku yang mereka baca, yang artinya mereka merasakan keterikatan emosional dan mungkin melihat refleksi diri dalam cerita atau karakter-karakter dalam buku tersebut. Ini dapat terjadi karena:

1. Pengenalan dan Identifikasi: Pembaca mulai melihat diri mereka sendiri dalam karakter, situasi, atau tema yang diangkat dalam buku. Mereka bisa merasakan emosi yang sama, atau mengidentifikasi dengan tantangan dan keberhasilan yang dialami oleh karakter-karakter dalam cerita.
2. Pengembangan Nilai dan Pemikiran: Buku-buku dapat mempengaruhi cara individu melihat dunia, mengajarkan mereka nilai-nilai moral, etika, dan memperluas wawasan mereka. Proses

ini membantu dalam membentuk sistem nilai pribadi dan cara berpikir yang lebih matang dan kritis.

3. Pembentukan Perspektif Hidup: Melalui berbagai cerita dan sudut pandang yang disajikan dalam buku, pembaca dapat mengembangkan pandangan hidup yang lebih luas dan lebih dalam. Mereka dapat belajar menghargai berbagai budaya, pandangan, dan pengalaman hidup orang lain.

Pada akhirnya, literasi dalam tahap ini bukan hanya tentang kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga tentang bagaimana teks tersebut mempengaruhi perkembangan pribadi. Literasi menjadi fondasi untuk ekspresi diri, di mana individu dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pandangan mereka secara lebih jelas dan efektif. Selain itu, literasi berperan dalam pengembangan karakter pribadi, membantu individu menjadi lebih empati, kritis, dan reflektif terhadap diri sendiri dan dunia sekitar.

Dengan demikian, literasi mempunyai fungsi ganda: sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan sebagai sarana penting untuk pengembangan diri yang holistik. Membaca menjadi aktivitas yang transformatif, mengubah pembaca tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam aspek emosional dan karakter pribadinya.

Optimalisasi publik speaking di pondok pesantren Miftahul Qulub

Optimalisasi public speaking di Pondok Pesantren Miftahul Qulub bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi santri dalam berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting baik dalam konteks keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam program optimalisasi public speaking di pondok pesantren tersebut:

1. Pengajaran Dasar-dasar Public Speaking

- Teknik Vokal dan Artikulasi: Mengajarkan santri cara mengatur intonasi, volume, dan kejelasan dalam berbicara.

- Penguasaan Materi: Memastikan santri memahami materi yang akan disampaikan sehingga dapat berbicara dengan percaya diri.

- Gestur dan Bahasa Tubuh: Mengajarkan penggunaan gestur dan bahasa tubuh yang tepat untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

2. Latihan Terstruktur

- Latihan Rutin: Mengadakan sesi latihan rutin di mana santri dapat berlatih berbicara di depan teman-teman dan pengajar.

- Simulasi Ceramah: Melakukan simulasi ceramah atau khutbah untuk membiasakan santri berbicara di depan jamaah.

3. Pemberian Umpan Balik

- Evaluasi dan Kritik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang membangun dari pengajar dan teman-teman untuk membantu santri memperbaiki kekurangan mereka.

- Pemberian Motivasi: Mendorong santri untuk terus berlatih dan tidak takut melakukan kesalahan.

4. Penggunaan Teknologi

- Rekaman dan Pemutaran Ulang: Menggunakan rekaman video untuk membantu santri melihat dan menilai penampilan mereka sendiri.

- Akses ke Materi Online: Memberikan akses ke video dan materi public speaking dari tokoh-tokoh terkenal untuk inspirasi dan pembelajaran.

5. Pengalaman Praktis

- Kegiatan Eksternal: Melibatkan santri dalam kegiatan eksternal seperti lomba pidato atau menjadi pembicara di acara-acara lokal.

- Ceramah Jumat: Memberi kesempatan kepada santri untuk memberikan ceramah atau khutbah Jumat secara bergantian.

6. Peningkatan Kepercayaan Diri

- Pendidikan Spiritual: Menguatkan kepercayaan diri santri melalui pendidikan spiritual yang menekankan pentingnya niat baik dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.
- Kegiatan Kelompok: Mengadakan kegiatan kelompok yang mendorong interaksi dan komunikasi antar santri.

7. Materi Pendukung

- Panduan Public Speaking: Menyediakan buku panduan atau modul tentang teknik-teknik public speaking.
- Pelatihan Khusus: Mengundang pakar public speaking untuk memberikan pelatihan khusus atau workshop.

Dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan, Pondok Pesantren Miftahul Qulub dapat membantu santri mengembangkan kemampuan public speaking mereka secara optimal, yang akan berguna baik dalam kegiatan keagamaan maupun kehidupan sosial mereka di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Dengan meningkatkan kemampuan literasi membaca, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas tetapi juga mampu memahami dan menganalisis teks secara kritis. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan pidato dengan lebih terstruktur, jelas, dan persuasif. Penguasaan literasi membaca juga membantu santri dalam memperkaya kosa kata dan memperbaiki tata bahasa, yang sangat penting dalam komunikasi lisan. Selain itu, kebiasaan membaca yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri santri saat berbicara di depan umum, karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat dan mampu menjawab pertanyaan atau tanggapan dengan lebih baik. Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, literasi membaca dapat diintegrasikan dengan program-program pelatihan public speaking melalui kegiatan seperti diskusi buku, presentasi karya tulis, dan debat. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar untuk menjadi pembaca yang aktif dan kritis, tetapi juga pembicara yang efektif dan percaya diri, yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mempengaruhi audiens mereka.

REFERENSI

- Manan, Muhamad Abdul, and Mahmudi Bajuri. "Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 116-123.
- Manan, M. A., & Bajuri, M. (2020). Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 110-111.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. Pendidikan agama berwawasan Multikultural. Erlangga, 2005.
- Saputra, Relly Anjar Vinata Wisnu, S. I. Kom, and M. I. Kom. RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital. wawasan Ilmu, 2024.
- Shidiq, H. Sapiduin. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MENANGGULANGI GAYA HIDUP HEDONISME (Studi Kasus di SMA Negeri 29 JAKARTA dan SMK Negeri 59 Jakarta. MS thesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mesra, Romi. "Strategi Pembelajaran Abad 21." (2023).
- Marpaung, Fitri Azwani. Pola pembelajaran di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Imron, Fatkhul, et al. "Optimalisasi talenta melalui workshop public speaking, content creator dan event marketing." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2023): 164-169.